



## **PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN MEDIA ANIMASI**

**Ilham Darmawan\*, Endiyono**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

[\\*ilhamdarmawan9938@gmail.com](mailto:*ilhamdarmawan9938@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kejang demam merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak di rumah. Pertolongan pertama yang tepat memberikan kontribusi positif bagi kondisi kesehatan anak. Sebagian besar terjadinya kejang demam pada anak rentan usia 6 sampai 36 bulan dengan puncak kejadian kejang demam pada usia 18 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan media animasi di Desa Suro Kecamatan Kalibagor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest design. Teknik Sampling menggunakan metode simple random sampling dengan 68 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value 0,001 dengan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor 7,22 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 10. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata skor meningkat menjadi 14,91 dengan skor terendah 13 dan skor tertinggi 16. Dapat di simpulkan bahwa media animasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam pada anak. Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan kejang demam pada anak ibu paham bagaimana pertolongan pertama ketika anak mengalami kejang demam dirumah.

Kata kunci: kejang demam; media animasi; tingkat pengetahuan

### ***THE EFFECT OF FEBRILE SEIZURE HEALTH EDUCATION ON MATERNAL KNOWLEDGE LEVELS USING ANIMATION MEDIA***

#### **ABSTRACT**

*Febrile seizure is one of the emergency conditions that frequently occur in children at home. The appropriate first aid contributes positively to the child's health condition. Most febrile seizures occur in children between the ages of 6 and 36 months, with the peak incidence at 18 months. This study aims to analyze the effect of providing febrile seizure health education to mothers on their knowledge level using animation media in the village of Suro, Kalibagor sub-district. This research uses a quantitative method. The research design used is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sampling technique used simple random sampling with 68 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results of this study showed a p-value of 0.001, with the respondents' average knowledge score before receiving health education being 7.22, with the lowest score of 5 and the highest score of 10. After receiving health education, the average score increased to 14.91, with the lowest score of 13 and the highest score of 16. It can be concluded that animation media has an influence on mothers' knowledge level about febrile seizures in children. It is hoped that by providing health education on febrile seizures in children, mothers will understand how to provide first aid when their child experiences a febrile seizure at home.*

Keywords: *animation media; febrile seizure; knowledge level*

## PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan yang umumnya terjadi pada anak dirumah adalah kejang demam (Ebtsam, 2022). Pertolongan pertama kejang demam yang tepat akan memberikan dampak yang positif untuk kesehatan dan kualitas hidup anak. Sebaliknya, jika penanganan tidak dilakukan secara tepat akan mengakibatkan hal yang berbahaya bagi kondisi kesehatan tubuh anak, seperti cedera, fraktur dan aspirasi (Siregar et al, 2022). Penyebab kejang demam pada anak berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, setiap kejang demam wajib mendapatkan penanganan yang sesuai, apalagi jika kejang demamnya itu terjadi cukup lama dan berulang. Pengetahuan orang tua mengenai timbulnya kejang demam adalah ketika anak mengalami demam di atas  $38^{\circ}\text{C}$  -  $40^{\circ}\text{C}$  (Nuhan, 2020). Hal yang perlu di perhatikan ketika anak demam yaitu kondisi demam yang tinggi, karena dapat mengakibatkan kejang demam. Kejang demam umumnya terjadi ketika suhu di atas  $38^{\circ}\text{C}$  atau  $37,8^{\circ}\text{C}$  aksila (Sodikin, 2012). Para ahli berpendapat bahwa kejang demam itu terjadi pada kisaran usia 6 bulan hingga 5 tahun. Pada usia 18 bulan adalah insiden tertinggi bangkitan kejang demam.

Kejang demam terbagi menjadi 2, yaitu kejang demam sederhana, kejang demam sederhana ini waktu kejangnya terjadi secara singkat tidak lebih dari 15 menit dan terjadi pada seluruh anggota tubuh. Sedangkan untuk kejang demam kompleks, durasi kejangnya mencapai 15 menit dan bisa berulang dalam kurun waktu 24 jam, kejang demam kompleks hanya terjadi separuh bagian tubuh, misalnya tangan dan kaki kiri saja (Fitriana & Wanda, 2021). Respon pertama pada orang tua saat anaknya mengalami kejang demam akan menimbulkan kepanikan dan ketakutan yang berlebihan hal ini menjadi masalah dan sangat mengganggu (Fitriana & Wanda, 2021). Penelitian Elbilgahy, (2017) menjelaskan kekhawatiran orang tua tentang demam dan manajemennya, pendidikan yang dikembangkan untuk membantu orang tua untuk mengelola demam anak telah terbukti efektif. Namun, orang tua masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang bagaimana penanganan yang sesuai saat anak mengalami kejang demam.

Melalui pendidikan kesehatan suatu informasi maupun pengetahuan baru bisa diperoleh (Aisah et al., 2021). Salah satu tujuan dari pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku seseorang (Dewi, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan kejang demam kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait penanganan dan pertolongan pertama yang tepat ketika anak mengalami kondisi kegawatdaruratan kejang demam dirumah (Dewi et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan media animasi di Desa Suro Kecamatan Kalibagor.

## METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 responden dengan teknik simple random sampling dengan kriteria inklusi : ibu yang memiliki anak dengan usia 6 bulan hingga 5 tahun di Desa Suro Kecamatan Kalibagor. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada ibu-ibu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 November 2022 s/d 4 Februari 2023. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji Paired T-test dengan syarat data berdistribusi normal. Namun bila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji alternatif yaitu uji wilcoxon.

**HASIL**

Tabel 1.  
Data Karakteristik Responden (n=68)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	68	100
Umur		
25-30	21	30.9
31-35	13	19.1
36-40	22	32.4
41-45	12	17.6
Tingkat Pendidikan		
SD	34	50
SMP	17	25
SMA	14	20.6
SARJANA	3	4.4
Pekerjaan		
IRT	45	66.2
PETANI	21	30.9
WIRASWASTA	2	2.9

Tabel 1, mayoritas usia responden yaitu 36-40 tahun sebanyak 22 orang. Kemudian untuk tingkat pendidikan mayoritas dari responden adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 34 orang. Untuk pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 45 orang.

Tabel 2.  
Skor Pretest-Posttest Tentang Pendidikan Kesehatan Kejang Demam (n=68)

Variabel	Mean	±SD	Minimum	Maximum
Pengetahuan				
<i>Pretest</i>	7,22	1,280	5	10
<i>Posttest</i>	14,91	0,805	13	16

Tabel 2 terlihat perbedaan setelah diberikannya pendidikan kesehatan kejang demam dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kejang demam. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan kejang demam rata-rata menjawab benar adalah 7,22. Setelah diberikannya pendidikan kesehatan kejang demam rata-rata menjawab benar adalah 14.91.

Tabel 3.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kejang Demam Terhadap Tingkat Pengatahuan Ibu Dengan Media Animasi

	Posttest-pretest
Z	-7.276
Asymp. Sig (2-tailed)	0,001

Tabel 3 pengaruh pendidikan kesehatan kejang deman terhadap tingkat pengatahuan ibu dengan media animasi, diketahui hasil uji stastistik menunjukkan bahwa *p value* =0,001 yang berarti HA diterima dan ada pengaruh pendidikan kesehatan kejang deman terhadap tingkat pengatahuan ibu dengan media animasi.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,001 yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan kejang demam terhadap tingkat pengatahuan ibu dengan media animasi di Desa Suro Kecamatan Kalibagor. Puspitasari et al., (2020)

menjelaskan tujuan perawatan kejang demam yaitu mencegah kejang demam berulang. Mencegah kejang demam berulang dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu merupakan bagian dan prinsip perawatan yang berfokus pada keluarga serta merupakan perawan perawat profesional sebagai pemberi penyuluhan kesehatan. Menurut Zahroh, (2018) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih tahu dan mengerti bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama dalam mengatasi dan mencegah terjadinya kejang demam sebelum akhirnya membawa anaknya ke rumah sakit. Penanganan kejang demam juga merupakan refleksi dari sikap dan perilaku seseorang yang bisa dibentuk dari pengetahuan yang sumbernya bias dari mana saja (Puspitasari et al., 2020). Penyebab sering terjadinya kesalahan dalam penanganan anak mengalami kejang demam karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang faktor dan penyebab munculnya kejang demam dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana penanganan yang tepat sebelum dibawa ke rumah sakit (Nuryani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Al Owaifeer et al., (2018) penelitian tersebut menghasilkan bahwa video animasi efektif guna meningkatkan pengetahuan pada pasien glukoma. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian, rata-rata skor pengetahuan pra-intervensi adalah 6 dari 17 dan skor pasca intervensi adalah 11.1 dengan P value 0,001 yang berarti video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan pasien glukoma. Pendekatan pendidikan dengan menggunakan metode video animasi dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif karena lebih mempermudah seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan. Menurut Romantikaa & Syahrul (2020) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa responden terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi (video animasi) dan kelompok kontrol (leaflet). Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ( $p$  value =0,004) dan sikap ( $p$  =0,04) kelompok intervensi (video) dibandingkan dengan kelompok kontrol (leaflet) dengan nilai *cohen* pengetahuan ( $d$  =0.67) dan sikap ( $d$  =0.55) yang menunjukkan efek kurang sedang. Penggunaan video sebagai media edukasi membantu responden menyerap informasi dan mampu mengigit dengan lebih baik dibandingkan menggunakan media leaflet.

Kesimpulannya, metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video animasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait dengan masalah perilaku pada anak usia 4-7 tahun Literature review oleh Aisah et al., (2021) pada analisis ini, terdapat 11 artikel yang dimasukkan, terdiri dari 1 artikel kualitatif dan 10 artikel kuantitatif. Studi ini menyimpulkan bahwa video animasi efektif dalam memberikan edukasi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini disebabkan oleh daya tarik dan kreativitas yang dimilikinya, kemudahan dalam pemahaman, serta keefektifan dan informativitasnya. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien, baik pada kelompok usia maupun kelompok penyakit tertentu. Video animasi termasuk jenis media audio visual yang terdapat Gerakan gambar dan suara. Animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memberikan stimulus yang lebih besar jika dibandingkan membaca buku atau teks karena pesan berbentuk audio visual dan Gerakan pada video animasi ini memberikan kesan impresif bagi penonontonnya (Tiara et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Tiara et al., (2019) rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan dapat menjawab benar yaitu 38% dan setelah diberikan penyuluhan dengan memutar video animasi menjadi 78%. Secara uji statistik diperoleh hasil  $p$ -value= 0.000 ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan bermakna terkait tingkat pengetahuan dari sebelum diberikannya penyuluhan dengan video animasi dan sesudah diberikannya penyuluhan dengan video animasi.

Berdasarkan hasil penelitian Putri et al., (2021) bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan promosi kesehatan melalui video animasi adalah 7.81, sedangkan setelah promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan video animasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 11.40 berdasarkan nilai p-value sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan bounding attachment menggunakan video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil pada trimester III. Menurut Aini et al., (2022) kelebihan video animasi adalah, penggambaran karakter unik dan mengesankan, efektif karena mengenai sasaran yang dituju secara langsung, efisien dengan demikian memungkinkan suatu informasi dapat lebih cepat dipahami, lebih fleksibel karena dapat dibuat kapan saja, bisa dikombinasikan dengan live action dan kaya akan warna, sedangkan kekurangan dari video animasi yaitu, memerlukan gagasan yang kreatif dan mempunyai skill yang cukup memadai, menggunakan perangkat lunak khusus. Dari jurnal pendukung diatas dan penelitian ini, terbukti bahwa media animasi video terbukti efektif untuk digunakan sebagai saran promosi kesehatan dan edukasi yang komprehensif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi lebih unggul dari pada demonstrasi ketrampilan secara langsung. Hal ini dikarenakan audiens dapat menjeda atau memutar ulang video untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dapat melihat video sebanyak yang mereka inginkan.

## **SIMPULAN**

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan kejang demam pada anak dengan media animasi, dimana sebelum diberikannya pendidikan kesehatan kejang demam pada anak rata-rata menjawab benar adalah 7.22 dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan kejang demam pada anak rata-rata menjawab benar adalah 14.91. Dibuktikan dengan hasil nilai p value 0,001

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, F. N., Kanita, M. W., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Husada, K., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Husada, K. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Penanganan Kejang Demam Dengan Media Video Animasi Terhadap Sikap Ibu Balita Di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo. 55, 1–10.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Al Owaifeer, A. M., Alrefaie, S. M., Alsawah, Z. M., Al Taisan, A. A., Mousa, A., & Ahmad, S. I. (2018). The effect of a short animated educational video on knowledge among glaucoma patients. *Clinical Ophthalmology*, 12, 805–810. <https://doi.org/10.2147/OPHTH.S160684>
- Ebtsam Mohammed Ali Shahbal, R. S. B. M. H. B. and R. A. E.-G. M. (2022). Effect of Educational Program on Mothers' Knowledge and Practices regarding Care for their Children with Febrile Convulsions. *Effect of Educational Program on Mothers' Knowledge and Practices Regarding Care for Their Children with Febrile Convulsions*, 3, 1–14.
- Elbilgahy, A. A., & Abd El Aziz, R. A. E. A. E. S. (2017). Effect of implementing an educational module on improving mothers knowledge, home management and attitude about febrile convulsion. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n3p1>
- Evis, & Zahroh. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita

- Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7, 7–11.
- Fitriana, R., & Wanda, D. (2021). Perilaku Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/Joting.v3i2.2718>
- Nuhan, H. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kejang Demam Berulang pada Anak Balita. *Buletin Kesehatan*, 4(1), 24–36.
- Nuryani, N., Nasriati, R., & Verawati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. *Health Sciences Journal*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.403>
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>
- Puspitasari, J. D., Nurhaeni, N., & Allenidekania, A. (2020). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), 124. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.186>
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 155–161. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.27>
- Romantikaa, I. W., & Syahrul, S. (2020). Penerapan pendidikan kesehatan berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang masalah perilaku pada anak prasekolah. Machine Translated by Google. 30.
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Pustaka Pelajar.
- Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i2.1843>